

MANAJEMEN PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH: SINERGI NILAI ISLAM DAN PROFESIONALISME PENGELOLAAN PENDIDIKAN

Ulpah Maspupah¹, Moh. Roqib², Siti Mutmainah³, Ngaliyah Dwi Lestari⁴

¹²Pascasarjana UIN SAIZU Purwokerto, ³⁴Tadris Matematika UIN SAIZU Purwokerto

¹ulpahmaspupah@uinsaizu.ac.id, ²moh.roqib@uinsaizu.ac.id,

³224110407039@mhs.uinsaizu.ac.id, ⁴224110407029@mhs.uinsaizu.ac.id

Abstrak

Manajemen pendidikan Muhammadiyah merupakan integrasi antara nilai-nilai Islam berkembang dan prinsip manajemen modern dalam pengelolaan lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan Muhammadiyah tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keimanan peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode literature review, dengan menganalisis buku, dokumen resmi, dan artikel jurnal yang relevan dengan manajemen pendidikan Muhammadiyah. Kajian ini membahas landasan filosofis, struktur organisasi, implementasi manajemen, serta tantangan dan inovasi, termasuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan dinamika global. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Muhammadiyah mampu mengintegrasikan nilai keislaman dengan profesionalisme, namun masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, standar mutu, dan pemanfaatan teknologi informasi. Oleh karena itu, penguatan pelatihan manajemen dan digitalisasi pendidikan menjadi rekomendasi utama agar lembaga pendidikan Muhammadiyah tetap relevan dan kompetitif di masa depan.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Muhammadiyah, Islam Berkemajuan

Abstract

Muhammadiyah education management integrates progressive Islamic values and modern management principles in managing educational institutions from elementary to tertiary level. Muhammadiyah is oriented not only toward academic achievement, but also toward the development of student's character and faith. This study employs a literature review method by analyzing books, official documents, and journal articles relevant to Muhammadiyah education management. The review discusses philosophical foundations, organizational structure, management implementation, as well as challenges and innovations, including adaptation to technological developments and global dynamics. The findings indicate that Muhammadiyah education management is able to integrate Islamic values with professionalism, however, it still faces challenges related to the quality of human resources, quality standards, and the utilization of information technology. Therefore, strengthening management training and educational digitalization is recommended to ensure that Muhammadiyah educational institutions remain relevant and competitive in the future.

Key Words: Educational Management, Muhammadiyah, Progressive Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan menghadapi berbagai tantangan global. Muhammadiyah, sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia, memiliki peran strategis dalam pengembangan pendidikan nasional. Berdasarkan laporan Majelis Pendidikan Dasar, Menengah, dan Pendidikan nonformal Pimpinan Pusat Muhammadiyah, hingga tahun 2023 Muhammadiyah mengelola lebih dari 5.300 sekolah dan madrasah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, serta sekitar 172 Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan 'Aisyiyah (PTMA) yang tersebar di seluruh provinsi di Indonesia.¹ Jaringan pendidikan tersebut menjadikan Muhammadiyah sebagai salah satu penyelenggara pendidikan swasta terbesar di Indonesia.

Meskipun memiliki jaringan pendidikan yang luas, mutu dan tata kelola lembaga pendidikan Muhammadiyah masih menghadapi berbagai tantangan. Data akreditasi nasional menunjukkan bahwa capaian mutu pendidikan di Indonesia secara umum masih memperlihatkan kesenjangan antarwilayah, khususnya antara daerah perkotaan dan wilayah pinggiran, meskipun data resmi publik belum secara spesifik memisahkan persentase akreditasi berdasarkan kategori kota besar dan daerah pinggiran. Kondisi ini mengindikasikan perlunya penguatan manajemen mutu pendidikan, terutama pada satuan pendidikan yang berada di wilayah dengan keterbatasan sumber daya.

Seiring dengan berkembangnya jumlah dan ragam lembaga pendidikan Muhammadiyah, tantangan dalam aspek manajemen pun semakin meningkat. Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pendidikan Muhammadiyah dari sudut pandang historis, ideologis, maupun pedagogis. Namun demikian, kajian yang secara komprehensif menelaah integrasi nilai-nilai Islam dengan prinsip-prinsip manajerial modern dalam pengelolaan pendidikan Muhammadiyah masih perlu diperdalam, terutama dalam merespons tantangan kontemporer seperti digitalisasi pendidikan, penguatan kualitas sumber daya manusia, dan penjaminan mutu lembaga pendidikan Islam. Perkembangan teknologi dan digitalisasi menuntut Muhammadiyah untuk terus mengembangkan inovasi manajemen agar tetap relevan dan efektif dalam era modern ini.² Pendekatan kajian berbasis *literature review* dipandang tepat untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai konsep, praktik, serta tantangan manajemen pendidikan Muhammadiyah berdasarkan temuan-temuan ilmiah yang telah ada.

Berbagai penelitian dalam satu dekade terakhir telah membahas aspek-aspek manajemen pendidikan Muhammadiyah dari berbagai sudut pandang. Kholili dan Fajaruddin membahas penerapan manajemen strategik dalam peningkatan mutu lembaga

¹ Majelis Pendidikan Dasar, Menengah, dan Pendidikan Nonformal Pimpinan Pusat Muhammadiyah, "Profil dan Statistik Pendidikan Muhammadiyah" (Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2023).

² Puji Rahayuningsih et al., "Management of Muhammadiyah Student's Character Education," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 8, no. 1 (2023), <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/jmksp.v8i1.11139>.

pendidikan Muhammadiyah di Gunungkidul.³ Sedangkan Suweleh dan Fahyuni meneliti manajemen pembelajaran kemuhammadiyah sebagai upaya pembentukan karakter Islami siswa di SMP Muhammadiyah 2 Taman.⁴ Jemain et al. mengkaji reformasi pendidikan di Muhammadiyah menggunakan lima disiplin Senge dalam manajemen pendidikan Islam.⁵ Ada pula Hendy et al. fokus pada manajemen pendidik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Al-Manar Pengasih.⁶ Rahayuningsih et al. mengulas strategi peningkatan daya saing perguruan tinggi Muhammadiyah dengan penerapan standar internasional.⁷ Namun, kajian yang secara komprehensif mengintegrasikan seluruh aspek manajemen pendidikan Muhammadiyah, termasuk sistem kaderisasi dan digitalisasi, masih kurang.⁸ Penelitian oleh Anggraeni dan Syarifah menegaskan perlunya kajian holistik ini untuk mengisi celah penelitian sebelumnya.⁹

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan hasil kajian literatur mengenai manajemen pendidikan Muhammadiyah serta pembahasannya berdasarkan temuan-temuan utama dari berbagai sumber yang relevan. Pembahasan difokuskan pada integrasi nilai-nilai Islam berkembang dengan prinsip manajerial modern, struktur kelembagaan dan pola desentralisasi, sistem kaderisasi dan penguatan ideologi, pembelajaran Kemuhammadiyah dan pendidikan karakter, serta penerapan teknologi dan tantangan digitalisasi dalam pengelolaan lembaga pendidikan Muhammadiyah. Penelitian ini menggunakan metode *literature review* untuk memperoleh gambaran komprehensif yang dapat dijadikan acuan strategis dalam memperkuat kualitas dan daya saing lembaga pendidikan Muhammadiyah di masa depan.¹⁰

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *literature review* atau tinjauan pustaka sebagai metode utama untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Dalam

³ Ahmad Nur Kholili and Sulaiman Fajaruddin, "Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Muhammadiyah di Kabupaten Gunungkidul," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8, no. 2 (2020), <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.31630>.

⁴ Samiha Suweleh and Eni Fariyatul Fahyuni, "Manajemen Pembelajaran Kemuhammadiyah dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Taman," *Tajdida* 17, no. 2 (2019), <https://doi.org/https://journals.ums.ac.id/tajdida/article/view/10649#>.

⁵ Zulkipli Jemain, Rulitawati, and Saffanah Hilyah Dienie, "Reformasi Pendidikan Dasar dan Menengah di Muhammadiyah: Implementasi Lima Disiplin Senge dalam Manajemen Pendidikan Islam," *Jurnal Penelitian IAIN Kudus* 18, no. 1 (2024), <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.21043/jp.v%vi%i.29647>.

⁶ Hendy, Fahmi Zen, and Farid Setiawan, "Manajemen Pendidik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Al-Manar Pengasih," *Almufi Jurnal Pendidikan* 3, no. 3 (2023), <https://doi.org/https://almufi.com/index.php/AJP/article/view/261/154>.

⁷ Rahayuningsih et al., "Management of Muhammadiyah Student's Character Education."

⁸ Faizal Djabidi, "Efektivitas Penerapan Manajemen Strategik di SMA Muhammadiyah Cilegon dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

,," *Adz-Zikr: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2017).

⁹ Novita Anggraeni dan Laila Syarifah, "Manajemen Tenaga Kependidikan Islam," *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat jati* 5, no. 2 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.55943/jipmukjt.v5i2.302>.

¹⁰ Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah, *Pedoman Pengelolaan Pendidikan Muhammadiyah* (Yogyakarta: Muhammadiyah Press, 2020).

pelaksanaannya, proses penelusuran literatur dilakukan secara sistematis dengan mempertimbangkan relevansi topik, kredibilitas sumber, dan keterkinian publikasi. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggali, mengkaji, dan menganalisis berbagai literatur yang relevan terkait manajemen pendidikan Muhammadiyah yang dipublikasikan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Data yang digunakan bersifat kualitatif, berupa hasil penelitian terdahulu, artikel jurnal, buku, laporan resmi, dan dokumen kebijakan yang berhubungan dengan aspek filosofis, struktural, sistem kaderisasi, dan inovasi manajemen pendidikan Muhammadiyah.¹¹

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan mencari sumber-sumber akademik yang terpercaya dan valid, seperti jurnal nasional dan internasional, buku referensi, serta dokumen resmi dari lembaga pendidikan Muhammadiyah dan organisasi terkait. Pencarian literatur dilakukan melalui basis data digital seperti Google Scholar, Perpustakaan Digital Muhammadiyah, dan repositori institusi pendidikan. Selanjutnya, literatur yang telah dikumpulkan dianalisis secara kritis dan sistematis untuk mengidentifikasi tema-tema utama, kesenjangan penelitian, serta perkembangan terbaru dalam manajemen pendidikan Muhammadiyah.¹²

Analisis data dilakukan melalui teknik analisis konten yang berfokus pada pengelompokan informasi berdasarkan kategori penelitian seperti manajemen strategis, pembelajaran karakter, penggunaan teknologi, dan penguatan organisasi. Hasil analisis ini kemudian disintesis untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi dan dinamika manajemen pendidikan Muhammadiyah. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang mendalam serta rekomendasi strategis berbasis bukti untuk pengembangan manajemen pendidikan di masa depan.¹³

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi Nilai Islam dan Prinsip Manajemen Modern

Aspek pertama yang menjadi penekanan dalam manajemen pendidikan Muhammadiyah adalah integrasi nilai-nilai Islam dengan prinsip-prinsip manajemen modern sebagai landasan pengelolaan lembaga pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Muhammadiyah memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari sistem pendidikan lain di Indonesia. Salah satu ciri khas tersebut adalah integrasi antara nilai-nilai Islam dan prinsip-prinsip manajemen modern dalam setiap aspek pengelolaan pendidikan, mulai dari perencanaan strategis hingga evaluasi mutu.¹⁴ Penguatan kompetensi guru menjadi unsur yang sangat penting, di mana pendidik perlu memiliki penguasaan pedagogi modern, kecakapan literasi digital, serta pemahaman keislaman yang moderat.

¹¹ Robert K. Yin, *Case Study Research and Applications* (Los Angeles: Sage Publications, 2018).

¹² M. B. Miles, A. M. Huberman, dan J. Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4 ed. (Thousand Oaks: Sage Publications, 2020).

¹³ Muhammadiyah, *Pedoman Pengelolaan Pendidikan Muhammadiyah*.

¹⁴ Afrizal, Lahmi, and Dahlan, "Islam Berkemajuan Dalam Perspektif Haedar Nashir dan Implikasi Bagi Pendidikan Madrasah", *Jurnal Pendidikan Tembusai*, Vol. 9, No. 3, (2025), <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/33534/21688>.

Selain itu, gagasan manajemen pendidikan Muhammadiyah menegaskan perlunya pengelolaan lembaga pendidikan yang profesional, akuntabel, inovatif, dan responsif terhadap perubahan zaman agar lembaga pendidikan mampu menyelenggarakan layanan pendidikan yang relevan dan memiliki daya saing.¹⁵ Temuan ini didukung oleh penelitian Kholili dan Fajaruddin yang menyatakan bahwa lembaga pendidikan Muhammadiyah cenderung lebih adaptif terhadap dinamika sosial dan kebutuhan masyarakat melalui pendekatan manajerial berbasis nilai.¹⁶ Fleksibilitas ini memungkinkan lembaga pendidikan Muhammadiyah untuk merespons kebutuhan masyarakat secara kontekstual, sekaligus menjaga identitas keislamannya. Oleh karena itu, karakteristik unik tersebut menjadi kekuatan utama dalam menjaga keberlanjutan dan relevansi pendidikan Muhammadiyah di tengah dinamika pendidikan nasional dan global.

Struktur Kelembagaan dan Pola Desentralisasi

Selain landasan nilai, struktur kelembagaan juga menjadi faktor peting dalam menentukan efektivitas manajemen pendidikan Muhammadiyah, khususnya terkait dengan pola desentralisasi yang diterapkan dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Jika dibandingkan dengan sistem pendidikan yang bersifat sentralistik, model pengelolaan Muhammadiyah dinilai lebih fleksibel dan inovatif. Dari struktur kelembagaan, sistem pendidikan Muhammadiyah bersifat desentralistik namun tetap terkoneksi dalam sistem jaringan persyarikatan. Kebijakan desentralisasi pendidikan di Indonesia dilakukan melalui implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM), di mana kebijakan ini mendorong pengambilan keputusan yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas pendidikan yang selaras dengan kebutuhan lokal.¹⁷ Hal ini memungkinkan otonomi sekolah atau perguruan tinggi Muhammadiyah dalam mengembangkan kurikulum, strategi pembelajaran, dan pengelolaan sumber daya manusia.¹⁸ Struktur ini selaras dengan konsep manajemen pendidikan partisipatif dan demokratis yang diyakini mampu meningkatkan efektivitas lembaga pendidikan.¹⁹ Selain itu, Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah serta Majelis Pendidikan Tinggi berperan aktif dalam pengawasan mutu dan pengembangan kebijakan secara menyeluruh.²⁰ Namun demikian, efektivitas struktur kelembagaan dan pola desentralisasi tersebut sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia yang mengelola lembaga pendidikan, khususnya melalui sistem kaderisasi yang terencana dan berkesinambungan. Namun, temuan bertentangan muncul dari Hamami et al., (2022) yang menemukan desentralisasi Muhammadiyah kadang menghambat konsistensi mutu kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (ISMUBA) dibanding model sentralistik

¹⁵ Afrizal, Lahmi, dan Dahlan.

¹⁶ Kholili and Fajaruddin, "Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Muhammadiyah di Kabupaten Gunungkidul."

¹⁷ Adha Shafira and Siti Alsyah, "Education Decentralization Policy: School/Madrasah Based Management," *International Journal of Management and Islamic Education (IJMIE)* 2, no. 2 (2024), <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/IJMIE/article/view/2448?>

¹⁸ Muhammadiyah, *Pedoman Pengelolaan Pendidikan Muhammadiyah*.

¹⁹ Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*.

²⁰ Nashir, *Islam Berkemajuan: Ajaran dan Gerakan Muhammadiyah*.

Nahdlatul Ulama (NU) menantang klaim fleksibilitas penuh Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM).²¹

Sistem Kaderisasi dan Penguatan Ideologi

Secara implementatif, manajemen pendidikan Muhammadiyah menekankan pentingnya kaderisasi sebagai fondasi keberlanjutan sistem.²² Proses kaderisasi ini tidak hanya berorientasi pada pemenuhan tenaga pendidik yang kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki pemahaman ideologis yang kuat terhadap nilai-nilai Muhammadiyah.²³ Kelembagaan Muhammadiyah memiliki mekanisme formal dalam pembinaan guru, kepala sekolah, dan pimpinan kampus melalui pelatihan, penguatan ideologi, serta integrasi manajemen berbasis nilai Islam.²⁴ Temuan literatur menunjukkan bahwa kepemimpinan dalam pendidikan Islam mengalami pergeseran ke arah yang lebih kolaboratif, visioner, dan adaptif dalam merespons berbagai tantangan pengelolaan lembaga, tanpa mengesampingkan nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar organisasi.²⁵ Perubahan ini berdampak positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan efektivitas tata kelola lembaga pendidikan. Namun demikian, proses penguatan kepemimpinan dan kaderisasi masih dihadapkan pada sejumlah kendala, seperti resistensi budaya internal, ketimpangan literasi digital di kalangan pendidik, serta keterbatasan sumber daya keuangan yang memengaruhi keberlanjutan program pengembangan kader.²⁶ Oleh karena itu, penguatan sistem kaderisasi perlu diimbangi dengan peningkatan kualitas pelatihan dan pemerataan distribusi kader di berbagai daerah. Sistem kaderisasi yang kuat selanjutnya menjadi prasyarat penting dalam memastikan nilai dan visi pendidikan Muhammadiyah dapat diimplementasikan secara konsisten dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan.

Pembelajaran Kemuhammadiyah dan Pendidikan Karakter

Dalam konteks pembelajaran, terdapat kecenderungan kuat bahwa pendidikan Muhammadiyah berorientasi pada pembentukan karakter Islami melalui kurikulum Kemuhammadiyah. Kajian oleh Suweleh dan Fahyuni menunjukkan bahwa pembelajaran Kemuhammadiyah di sekolah mampu menciptakan atmosfer religius yang mendukung pembentukan akhlak siswa.²⁷ Hal ini sesuai dengan pendekatan

²¹ Z. Hamami, T., & Nuryana, "A holistic-integrative approach of the Muhammadiyah education system in Indonesia," *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 78, no. 4 (2022): 1–9, <https://doi.org/https://doi.org/10.4102/hts.v78i4.7607>.

²² Hendy, Zen, and Setiawan, "Manajemen Pendidik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Al-Manar Pengasih."

²³ Rahayuningsih et al., "Management of Muhammadiyah Student's Character Education."

²⁴ Anggraeni dan Syarifah, "Manajemen Tenaga Kependidikan Islam."

²⁵ Reni Suwenti et al., "Leadership Transformation in Islamic Education Management: Systematic Literature Review," *Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Sosial* 14, no. 2 (2025), <https://doi.org/https://doi.org/10.36526/sosioedukasi.v14i1.5639>.

²⁶ Suwenti et al.

²⁷ Suweleh and Fahyuni, "Manajemen Pembelajaran Kemuhammadiyah dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Taman."

pendidikan karakter berbasis nilai yang banyak dikembangkan dalam sistem pendidikan Islam modern. Implementasi nilai dan sistem manajemen tersebut kemudian diwujudkan secara konkret melalui proses pembelajaran Kemuhammadiyah yang berorientasi pada pendidikan karakter. Hasil penelitian mengenai penerapan kurikulum ISMUBA (*Islam, Muhammadiyah Studies, and Arabic*) di SMA Muhammadiyah menunjukkan bahwa integrasi nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam proses pembelajaran berkontribusi nyata terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik serta peningkatan kualitas pembelajaran apabila didukung oleh kompetensi guru, ketersediaan media pembelajaran, dan dukungan kelembagaan yang berkelanjutan.²⁸ Dalam praktiknya, efektivitas pembelajaran dan pendidikan karakter tersebut juga dipengaruhi oleh dukungan sistem manajemen modern, termasuk pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran dan pengelolaan lembaga pendidikan.

Penerapan Teknologi dan Tantangan Digitalisasi

Dalam konteks perkembangan pendidikan modern, pemanfaatan teknologi informasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari manajemen pendidikan, termasuk dalam lembaga pendidikan Muhammadiyah. Kajian literatur menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam manajemen pendidikan Muhammadiyah masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa sekolah dan perguruan tinggi Muhammadiyah telah menerapkan sistem informasi manajemen akademik, tetapi integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan manajerial masih belum merata.²⁹ Dibandingkan dengan sistem pendidikan swasta berbasis internasional, penerapan transformasi digital di lembaga Muhammadiyah masih memerlukan peningkatan dari sisi sumber daya manusia dan infrastruktur.³⁰

Penelitian tentang tantangan penerapan teknologi digital dalam konteks pendidikan Islam menunjukkan bahwa keterbatasan infrastruktur, rendahnya kompetensi digital pendidik, serta resistensi terhadap perubahan menjadi faktor utama yang menghambat optimalisasi teknologi dalam pembelajaran dan manajemen akademik, sehingga penyusunan strategi pelatihan dan pengembangan kompetensi teknologi menjadi urgensi bagi lembaga pendidikan Islam modern.³¹ Dengan demikian, penguatan strategi digitalisasi tidak hanya berkaitan dengan penyediaan teknologi, tetapi juga menuntut kesiapan sumber daya manusia dan kebijakan kelembagaan yang berkelanjutan.

²⁸ Safana Fauziyah dan Istanto, "The Implementation of the ISMUBA Curriculum in Al-Islam and Muhammadiyah Studies: A Qualitative Case Study at SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta," *AJIS (Academic Journal of Islamic Studies)* 9, no. 2 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.29240/ajis.v9i2.13934>.

²⁹ Djabidi, "Efektivitas Penerapan Manajemen Strategik di SMA Muhammadiyah Cilegon dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan."

³⁰ Jemain, Rulitawati, and Dienie, "Reformasi Pendidikan Dasar dan Menengah di Muhammadiyah: Implementasi Lima Disiplin Senge dalam Manajemen Pendidikan Islam."

³¹ Miratu Khasanah, "Tantangan Penerapan Teknologi Digital dalam Pendidikan Islam: Memanfaatkan Inovasi untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran," *Leader: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.32939/ljmpi.v2i2.4240>.

Upaya Penjaminan Mutu dan Perbedaan Kualitas Antar Lembaga

Selain aspek teknologi, penjaminan mutu pendidikan juga menjadi perhatian penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan Muhammadiyah, terutama terkait dengan perbedaan kualitas antar satuan pendidikan. Dari sisi mutu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Muhammadiyah secara umum mampu bersaing dalam aspek akreditasi dan prestasi akademik. Namun, tantangan dalam menjaga konsistensi mutu antar lembaga masih menjadi pekerjaan rumah yang harus segera diselesaikan.³² Beberapa kampus Muhammadiyah seperti Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Universitas Muhammadiyah Malang menjadi contoh keberhasilan integrasi manajemen modern, nilai Islam, dan daya saing global. Keberhasilan tersebut mengindikasikan bahwa penguatan tata kelola institusi yang berlandaskan nilai ideologis, didukung oleh pola manajemen partisipatif dan fleksibilitas struktural, menjadi modal penting dalam pengembangan mutu pendidikan. Namun, capaian tersebut juga mengisyaratkan adanya tantangan berkelanjutan, terutama terkait pemerataan kualitas, akselerasi digitalisasi, serta penguatan daya saing pada tingkat global. Oleh karena itu, sistem penjaminan mutu yang konsisten dan terkoordinasi menjadi kunci dalam menjaga standar pendidikan Muhammadiyah di tengah keberagaman kondisi kelembagaan.

Peran Komunitas Persyarikatan dan Organisasi Otonom

Dalam konteks pendidikan Muhammadiyah, peran komunitas persyarikatan dan organisasi otonom memiliki kontribusi strategis dalam mendukung keberlanjutan dan penguatan lembaga pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen pendidikan Muhammadiyah tidak dapat dilepaskan dari peran komunitas dan jaringan internal persyarikatan. Sinergi antara sekolah atau kampus dengan Ortom (organisasi otonom) seperti Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), dan 'Aisyiyah turut memperkuat pelaksanaan program pendidikan berbasis nilai sosial-keagamaan. Peran ini tidak hanya terlihat pada kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga pada penguatan tata kelola dan nilai-nilai keislaman di lingkungan pendidikan.³³ Keterlibatan organisasi-organisasi tersebut terbukti memberikan kontribusi penting dalam pengembangan karakter, kepemimpinan, dan partisipasi aktif peserta didik dalam konteks komunitas sekolah, sehingga mendorong internalisasi nilai organisasi dalam kehidupan akademik siswa (contoh peran strategis IPM dalam pembentukan kader pelajar disekolah Muhammadiyah) yang menunjukkan hubungan yang kuat antara aktivitas komunitas dan keberlangsungan visi pendidikan Muhammadiyah).³⁴ Pendekatan ini mencerminkan model *community-based education*,

³² Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah, *Profil Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2023).

³³ Nurlaila Al Aydrus et al., "Peran Muhammadiyah dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia," *IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Kesilaman* 17, no. 1 (2022), <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/IQRA/article/download/2174/1915/>.

³⁴ Alief Yoga Dhiyaul Haq, Muhammad Rasyid Ridho, and Destita Mutiara, "The Role of Muhammadiyah Student Organization As a Cadre Organization in Muhammadiyah 1 Yogyakarta High School," *Fahima: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman* 4, no. 1 (2025), <https://doi.org/https://doi.org/10.54622/fahima.v4i1.445>.

yang menurut teori Bronfenbrenner, sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik dalam konteks ekologi pendidikan.³⁵

Perspektif ekologi pendidikan memandang lingkungan belajar sebagai sistem yang saling berinteraksi, mulai dari keluarga, sekolah, hingga komunitas sosial keagamaan yang lebih luas, sehingga proses pendidikan berlangsung secara holistik dan berkelanjutan. Interaksi yang terbangun antara peserta didik dan lingkungan sekitarnya berkontribusi pada penguatan aspek akademik, sosial, serta pembentukan karakter, yang pada akhirnya mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara lebih kontekstual dan bermakna. Pencapaian tujuan pendidikan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh kekuatan lingkungan dan komunitas pendidikan, tetapi juga sangat ditentukan oleh peran kepemimpinan dalam mengelola, mengarahkan, serta mengintegrasikan seluruh potensi kelembagaan secara efektif. Peran kolektif komunitas persyarikatan dan organisasi otonom tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Muhammadiyah dibangun melalui sinergi kelembagaan dan partisipasi sosial yang berkelanjutan.

Kepemimpinan Transformasional Berbasis Nilai Spiritual

Kepemimpinan menjadi faktor kunci dalam menggerakkan seluruh sistem manajemen pendidikan Muhammadiyah, khususnya kepemimpinan transformasional yang berlandaskan nilai-nilai spiritual Islam. Dari perspektif kepemimpinan pendidikan, mayoritas lembaga pendidikan Muhammadiyah menunjukkan kecenderungan menerapkan gaya kepemimpinan transformasional yang berbasis spiritualitas Islam. Kepala sekolah dipilih bukan hanya berdasarkan kompetensi administratif, melainkan juga atas dasar integritas moral dan ideologis terhadap gerakan Muhammadiyah.³⁶ Penelitian oleh Oepyt dan tim menunjukkan bahwa pemimpin lembaga pendidikan Muhammadiyah yang berhasil cenderung menanamkan visi kolektif dan pemberdayaan SDM secara partisipatif. Gaya kepemimpinan ini memberikan kontribusi positif terhadap budaya kerja dan loyalitas guru maupun tenaga kependidikan. Penelitian dalam konteks pendidikan Islam juga menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berperan signifikan dalam pemberdayaan staf dan pengembangan inovasi pendidikan melalui motivasi, keterlibatan, dan pemberian kepercayaan kepada anggota organisasi, sehingga memperkuat efektivitas manajerial dan kinerja institusi pendidikan secara keseluruhan.³⁷ Dengan kepemimpinan transformasional berbasis nilai spiritual, lembaga pendidikan Muhammadiyah diharapkan mampu menjaga keseimbangan antara profesionalisme manajerial dan nilai keislaman.

Ketimpangan Sumber Daya Manusia dan Distribusi Guru

³⁵ Urie Bronfenbrenner, *The Ecology of Human Development* (Cambridge: Harvard University Press, 1979).

³⁶ Oepyt Risky Laelutuzzahro and Alief Budiyo, "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Membangun Citra Sekolah di MI Muhammadiyah Tinggarjaya," *Premiere* 5, no. 1 (2023), <https://www.researchgate.net/publication/377738020>.

³⁷ Syaifullah et al., "A Transformational Leadership and Empowerment in Islamic Educational Institutions," *Al-Mafazi: Journal of Islamic Education Management* 2, no. 1 (2024).

Meskipun sistem manajemen pendidikan Muhammadiyah telah berkembang, ketimpangan sumber daya manusia dan distribusi guru masih menjadi tantangan struktural yang perlu mendapatkan perhatian serius. Tantangan terbesar dalam manajemen pendidikan Muhammadiyah saat ini adalah mempertahankan kualitas sumber daya manusia yang konsisten di seluruh tingkatan lembaga. Banyak sekolah unggulan Muhammadiyah di kota-kota besar telah mampu membentuk ekosistem manajemen yang mapan, namun tidak sedikit sekolah di daerah pinggiran yang masih menghadapi keterbatasan dalam hal tenaga pengajar berkualitas dan penguasaan teknologi.³⁸ Ini menunjukkan adanya kesenjangan pengelolaan yang perlu ditangani dengan strategi distribusi sumber daya dan pelatihan berkelanjutan.³⁹ Hal serupa juga diidentifikasi dalam studi manajemen sekolah Islam oleh Ami, yang menekankan pentingnya pelatihan berbasis kebutuhan lokal.⁴⁰ Selain itu, kajian pendidikan Islam dalam konteks globalisasi juga menekankan bahwa pengembangan sumber daya manusia tidak lagi cukup berorientasi pada pemenuhan standar internal lembaga, tetapi harus diarahkan pada peningkatan kompetensi adaptif, literasi teknologi, serta kesiapan menghadapi dinamika pendidikan global yang semakin kompetitif. Dengan demikian, pemerataan distribusi guru dan peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi agenda penting dalam penguatan manajemen pendidikan Muhammadiyah.

Internasionalisasi Perguruan Tinggi Muhammadiyah

Dalam menghadapi persaingan pendidikan global, internasionalisasi perguruan tinggi Muhammadiyah menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan daya saing dan reputasi kelembagaan. Beberapa perguruan tinggi Muhammadiyah telah mulai melakukan internasionalisasi kurikulum dan kerja sama akademik dengan institusi luar negeri. Langkah ini ditujukan untuk meningkatkan daya saing lulusan sekaligus membuktikan bahwa pendidikan Islam mampu beradaptasi dalam skala global.⁴¹ Namun, proses internasionalisasi ini belum merata di seluruh PTMA (Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan Aisiyiah), karena masih banyak kampus yang menghadapi kendala bahasa, sumber daya, dan teknologi informasi. Ini menegaskan pentingnya penguatan kapasitas kelembagaan dan visi global dalam pengelolaan pendidikan Muhammadiyah ke depan. Dalam konteks tersebut, berbagai kajian manajemen pendidikan Islam menegaskan bahwa keberhasilan internasionalisasi lembaga pendidikan sangat bergantung pada keberadaan sistem penjaminan mutu yang terstruktur dan berkelanjutan, guna memastikan konsistensi standar akademik, tata kelola kelembagaan, serta kualitas

³⁸ Dwi Wahyuni, "Ketimpangan Kualitas Pendidikan Muhammadiyah Antarkota dan Desa," *Edusains*, 2022.

³⁹ Wahyuni.

⁴⁰ Ami Latifah, "Strategi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal dalam Membangun Karakter Islami Siswa," *An Najah (Jurnal Pengembangan Dan Sosiologi Keagamaan)* 2, no. 3 (2023), <https://journal.nabest.id/index.php/annajah>.

⁴¹ Muhammadiyah, *Profil Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisiyiah*.

luaran pendidikan yang dihasilkan.⁴² Internasionalisasi tersebut tidak hanya berorientasi pada pengakuan global, tetapi juga menjadi sarana untuk memperluas kontribusi pendidikan Muhammadiyah dalam pengembangan ilmu pengetahuan berbasis nilai Islam.

Refleksi dan Sintesis Hasil Kajian

Aspek penjaminan mutu juga menjadi fokus penting dalam manajemen pendidikan Muhammadiyah. Sistem akreditasi internal dan eksternal yang diadopsi oleh lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah telah mulai mengarah pada pembentukan *quality assurance unit* yang profesional. Namun, literatur menunjukkan bahwa penerapan sistem mutu belum sepenuhnya efektif karena belum semua lembaga memiliki SDM dengan kompetensi manajemen mutu yang memadai.⁴³ Kajian oleh Friska et al. juga menunjukkan bahwa banyak sekolah belum memiliki perangkat evaluasi mutu yang terstandar, sehingga proses evaluasi masih bersifat administratif dan tidak mendorong inovasi pembelajaran.⁴⁴ Selain mendukung adaptivitas, literatur juga menunjukkan kontradiksi: resistensi digital Muhammadiyah lebih tinggi vs sekolah Islam internasional, dimana infrastruktur merata tapi kurang ideologis kuat.⁴⁵

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa sistem manajemen pendidikan Muhammadiyah memiliki kekuatan utama pada nilai ideologis, partisipatif, dan fleksibilitas struktural. Namun di sisi lain, kelemahan utama masih terletak pada aspek digitalisasi, konsistensi mutu, dan penguatan daya saing global. Kontribusi eksplisit baru kajian ini adalah sintesis komprehensif 32 sumber (2019-2025) yang mengintegrasikan ideologi, digitalisasi, dan sinergi Ortom yang menyediakan framework holistik adaptif global yang melampaui studi parsial lokal (klolili) maupun ekologi umum (Bronfenbrenner). Terakhir, penting untuk disoroti bahwa keberhasilan manajemen pendidikan Muhammadiyah sangat dipengaruhi oleh komitmen ideologis terhadap Islam berkembang. Ideologi ini bukan sekadar slogan, tetapi menjadi kerangka epistemologis yang mendorong perubahan dan adaptasi dalam sistem pendidikan. Pendekatan ini berbeda dengan lembaga pendidikan Islam lainnya yang lebih tekstual atau tradisional dalam manajemen pendidikan. Keunggulan Muhammadiyah terletak pada keterbukaan terhadap ilmu pengetahuan modern tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, model manajemen ini berpotensi menjadi rujukan bagi pengembangan sistem pendidikan Islam kontemporer di Indonesia dan negara-negara Muslim lainnya.⁴⁶

⁴² Hidayanti Balu, Arina Nur Sofiana, and Subiyantoro, "Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 3 Banguntapan," *Re-JIEM* 8, no. 1 (2025), <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/re-jiem.v8i1.17363>.

⁴³ Friska Ayu Nur Rabani, Ananda Annisa Amalia, and Cindy Aprilia Ratnasari, "Sistem Penjamin Mutu Internal di SMP/MTs: Kajian Literatur tentang Konsep dan Implementasi," *Desember: Jurnal Pendidikan Dan Kewarganegara Indonesia* 1, no. 4 (2024), <https://doi.org/10.61132/jupenkei.v1i4.74>.

⁴⁴ Rabani, Amalia, dan Ratnasari.

⁴⁵ A. Abdul Rahim, "The Concept of Education and Comparison of its Application in Muhammadiyah and Malaysia," *International Journal of Applied Sciences, Engineering and Religion (IJoASER)* 4, no. 2 (2024): 5–15, <http://ojs.staialfurqan.ac.id/IJoASER/article/download/704/440>.

⁴⁶ Abdul Mu'ti dan Haedar Nashir, *Paradigma Pendidikan Muhammadiyah* (Yogyakarta: Suara

KESIMPULAN

Manajemen pendidikan Muhammadiyah memiliki integrasi nilai-nilai Islam berkembang dengan prinsip manajemen modern, yang membedakannya dari sistem pendidikan lain di Indonesia. Kekhasan ini terlihat pada struktur organisasi desentralistik namun terkoordinasi, kepemimpinan spiritual-transformasional, dan komitmen kaderisasi ideologis di semua jenjang pendidikan.. Keberhasilan manajemen pendidikan Muhammadiyah dipengaruhi oleh keterlibatan komunitas internal (Ortom dan jaringan persyarikatan) serta kepemimpinan yang kompeten teknis dan ideologis. Kurikulum Kemuhammadiyah serta pembelajaran karakter membentuk lingkungan religius dan berkarakter. Di sisi lain, tantangan yang dihadapi meliputi penerapan teknologi digital yang tidak merata, ketimpangan kualitas antar daerah, dan sistem penjaminan mutu yang belum optimal.

Berdasarkan temuan tantangan utama seperti kesenjangan mutu dan keterbatasan digital, lembaga Muhammadiyah perlu memprioritaskan tiga saran praktis urgen yang operasional. Pertama, perkuat pelatihan dan pengembangan SDM berbasis teknologi dan kebutuhan lokal melalui program terstruktur untuk meminimalkan ketimpangan antar lembaga. Kedua, integrasi sistem informasi manajemen berbasis digital perlu didorong secara merata di semua tingkatan lembaga pendidikan Muhammadiyah, termasuk pelatihan teknis bagi tenaga kependidikan. Ketiga, bentuk unit penjaminan mutu internal yang profesional dan berstandar nasional, sehingga monitoring serta evaluasi berjalan optimal dan adaptif terhadap dinamika global tanpa mengorbankan nilai Islam berkembang.

Penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya terbatas pada kajian literatur, tetapi dikembangkan melalui penelitian empiris berbasis data lapangan yang dirancang secara sistematis dan metodologis. Pendekatan kualitatif, kuantitatif, maupun *mixed methods* dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik manajemen pendidikan Muhammadiyah pada berbagai jenjang dan konteks kelembagaan. Penggalan data langsung dari para pemangku kepentingan akan memungkinkan analisis yang lebih komprehensif terhadap efektivitas penerapan nilai-nilai Islam yang terintegrasi dengan prinsip profesionalisme pengelolaan. Penelitian lanjutan dapat mengidentifikasi secara objektif tantangan, kendala struktural, serta peluang pengembangan manajemen pendidikan Muhammadiyah yang adaptif terhadap dinamika sosial dan tuntutan pendidikan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rahim, A. "The Concept of Education and Comparison of its Application in Muhammadiyah and Malaysia." *International Journal of Applied Sciences, Engineering and Religion (IJoASER)* 4, no. 2 (2024). <http://ojs.staiaifurqan.ac.id/IJoASER/article/download/704/440>.

Muhammadiyah, 2019).

- Afrizal, Ahmad Lahmi, dan Dasrizal Dahlan. "Islam Berkemajuan dalam Perspektif Haedar Nashir dan Implikasi bagi Pendidikan Madrasah." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 3 (2025). <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/33534/21688>.
- Anggraeni, Novita, dan Laila Syarieifah. "Manajemen Tenaga Kependidikan Islam." *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat jati* 5, no. 2 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.55943/jipmukjt.v5i2.302>.
- Aydrus, Nurlaila Al, Nirmala, Adhriansyah A. Lasawali, dan Abdul Rahman. "Peran Muhammadiyah dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia." *IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Kesilaman* 17, no. 1 (2022). Nurlaila Al Aydrus et al., "Peran Muhammadiyah dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia," *IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Kesilaman* 17, no. 1 (2022). <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/IQRA/article/download/2174/1915/>.
- Balu, Hidayanti, Arina Nur Sofiana, dan Subiyantoro. "Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 3 Banguntapan." *re-JIEM* 8, no. 1 (2025). <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/re-jiem.v8i1.17363>.
- Bronfenbrenner, Urie. *The Ecology of Human Development*. Cambridge: Harvard University Press, 1979.
- Djabidi, Faizal. "Efektivitas Penerapan Manajemen Strategik di SMA Muhammadiyah Cilegon dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Adz-Zikr: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2017).
- Fauziyah, Safana, dan Istanto. "The Implementation of the ISMUBA Curriculum in Al-Islam and Muhammadiyah Studies: A Qualitative Case Study at SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta." *AJIS (Academic Journal of Islamic Studies)* 9, no. 2 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.29240/ajis.v9i2.13934>.
- Hamami, T., & Nuryana, Z. "A holistic-integrative approach of the Muhammadiyah education system in Indonesia." *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 78, no. 4 (2022): 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.4102/hts.v78i4.7607>.
- Haq, Alief Yoga Dhiyaul, Muhammad Rasyid Ridho, dan Destita Mutiara. "The Role of Muhammadiyah Student Organization As a Cadre Organization in Muhammadiyah 1 Yogyakarta High School." *Fahima: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman* 4, no. 1 (2025). <https://doi.org/https://doi.org/10.54622/fahima.v4i1.445>.
- Hendy, Fahmi Zen, dan Farid Setiawan. "Manajemen Pendidik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Al-Manar Pengasih." *Almufi Jurnal Pendidikan* 3, no. 3 (2023). <https://doi.org/https://almufi.com/index.php/AJP/article/view/261/154>.

- Jemain, Zulkipli, Rulitawati, dan Saffanah Hilyah Dienie. "Reformasi Pendidikan Dasar dan Menengah di Muhammadiyah: Implementasi Lima Disiplin Senge dalam Manajemen Pendidikan Islam." *Jurnal Penelitian IAIN Kudus* 18, no. 1 (2024). <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.21043/jp.v%vi%i.29647>.
- Khasanah, Miratu. "Tantangan Penerapan Teknologi Digital dalam Pendidikan Islam: Memanfaatkan Inovasi untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran." *Leader: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.32939/ljmpi.v2i2.4240>.
- Kholili, Ahmad Nur, dan Sulaiman Fajaruddin. "Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Muhammadiyah di Kabupaten Gunungkidul." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8, no. 2 (2020). <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.31630>.
- Laelatuzzahro, Oepyt Risky, dan Alief Budiyo. "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Membangun Citra Sekolah di MI Muhammadiyah Tinggarjaya." *Premiere* 5, no. 1 (2023). <https://www.researchgate.net/publication/377738020>.
- Latifah, Ami. "Strategi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal dalam Membangun Karakter Islami Siswa." *An Najah (Jurnal Pengembangan dan Sosiologi Keagamaan)* 2, no. 3 (2023).
- Majelis Pendidikan Dasar, Menengah, dan Pendidikan Nonformal Pimpinan Pusat Muhammadiyah. "Profil dan Statistik Pendidikan Muhammadiyah." Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2023.
- Miles, M. B., A. M. Huberman, dan J. Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 4 ed. Thousand Oaks: Sage Publications, 2020.
- Mu'ti, Abdul, dan Haedar Nashir. *Paradigma Pendidikan Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2019.
- Muhammadiyah, Majelis Dikdasmen PP. *Pedoman Pengelolaan Pendidikan Muhammadiyah*. Yogyakarta: Muhammadiyah Press, 2020.
- Muhammadiyah, Majelis Diktilitbang PP. *Profil Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2023.
- Nashir, Haedar. "Islam Berkemajuan: Ajaran dan Gerakan Muhammadiyah." Jakarta: Suara Muhammadiyah, 2014.
- Rabani, Friska Ayu Nur, Ananda Annisa Amalia, dan Cindy Aprilia Ratnasari. "Sistem Penjamin Mutu Internal di SMP/MTs: Kajian Literatur Tentang Konsep dan Implementasi." *Jurnal Pendidikan dan Kewarganegara Indonesia* 1, no. 4 (2024).

<https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jupenkei.v1i4.74>.

- Rahayuningsih, Puji, Dwi Sugianik, Andi Warisno, An An Andari, dan M Afif Anshori. "Management of Muhammadiyah Student's Character Education." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 8, no. 1 (2023). <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/jmksp.v8i1.11139>.
- Shafira, Adha, dan Siti Alsyah. "Education Decentralization Policy: School/Madrasah Based Management." *International Journal of Management and Islamic Education (IJMIE)* 2, no. 2 (2024).
- Suweleh, Samiha, dan Eni Fariyatul Fahyuni. "Manajemen Pembelajaran Kemuhammadiyah dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Taman." *Tajdida* 17, no. 2 (2019). <https://doi.org/https://journals.ums.ac.id/tajdida/article/view/10649#>.
- Suwent, Reni, Eti Kurniawati, Een Masdariah, Enung Nugraha, dan Naf'an Tarihoran. "Leadership Transformation in Islamic Education Management: Systematic Literature Review." *Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Sosial* 14, no. 2 (2025). <https://doi.org/https://doi.org/10.36526/sosioedukasi.v14i1.5639>.
- Syaifullah, Achmad Faisol, Achmad Patoni, dan Binti Maunah. "A Transformational Leadership and Empowerment in Islamic Educational Institutions." *Al-Mafazi: Journal of Islamic Education Management* 2, no. 1 (2024).
- Wahyuni, Dwi. "Ketimpangan Kualitas Pendidikan Muhammadiyah Antarkota dan Desa." *Edusains*, 2022.
- Yin, Robert K. *Case Study Research and Applications*. Los Angeles: Sage Publications, 2018.
- Z. Hamami, T., & Nuryana, "A holistic-integrative approach of the Muhammadiyah education system in Indonesia," *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 78, no. 4 (2022): 1–9, <https://doi.org/https://doi.org/10.4102/hts.v78i4.7607>.